

**STRUKTUR DAN FUNGSI PANTUN
DALAM PIDATO PERSEMBAHAN ACARA PERNIKAHAN
DI KENAGARIAN UJUNG GADING
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**HENDANG ASTUTI
NIM 21017010**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

**STRUKTUR DAN FUNGSI PANTUN
DALAM PIDATO PERSEMBAHAN ACARA PERNIKAHAN
DI KENAGARIAN UJUNG GADING
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**HENDANG ASTUTI
NIM 21017010**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur dan Fungsi Pantun dalam Pidato Persembahan
Acara Pernikahan di Kenagarian Ujung Gading,
Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman
Barat

Nama : Hendang Astuti
NIM : 21017010
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 November 2025
Disetujui oleh Pembimbing

Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 19811003 200501 1 001

Ketua Departemen

Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 19811003 200501 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hendang Astuti

NIM : 21017010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji

Program Studi Sastra Indonesia

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Dengan judul

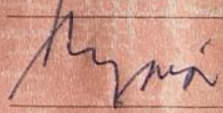
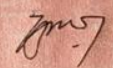
**Struktur dan Fungsi Pantun dalam Pidato Persembahan Acara Pernikahan
di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang,
Kabupaten Pasaman Barat**

Padang, 7 November 2025

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
2. Anggota : Prof. Dr. Hasanuddin Ws, M. Hum.
3. Anggota : Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul Pengaruh Struktur dan Fungsi Pantun dalam Pidato Persembahan Acara Pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Pada skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, 7 November 2025
Yang membuat Pernyataan,



Hendang Astuti
NIM 21017010/2021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tidak ada lembar yang lebih penuh rasa dalam skripsi ini selain lembar persembahan, tempat penulis meletakkan seluruh cinta, doa, dan rasa syukur atas perjalanan yang panjang dan tidak selalu mudah. Bismillahirrahmanirrahim, dengan hati yang tunduk dan penuh harap, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada diri sendiri dan kepada orang-orang terkasih yang menjadi cahaya dalam setiap langkah menuju akhir perjalanan akademik ini.

1. Untuk **Ayahanda Herman**, terima kasih atas setiap peluh yang jatuh tanpa keluh, atas keteguhan hati dan kerja keras yang menjadi pondasi keberanian penulis melangkah sejauh ini. Terima kasih atas napas perjuangan yang tidak pernah padam, atas langkah-langkah kukuh yang selalu diajarkan tanpa banyak bicara. Ayah adalah bukti bahwa cinta tidak selalu harus disampaikan melalui kata; kadang ia hadir dalam bentuk tanggung jawab yang tak pernah goyah, dalam kerja keras yang tidak mengenal jeda. Jika hari ini penulis berdiri di titik ini, itu karena Ayah telah menjadi akar yang kuat, tempat penulis bertumbuh tanpa takut angin menggoyahkan. Untuk Almarhumah **Ibunda Suryati**, meski raga tak lagi bersama, kasihmu tetap hidup dalam setiap detak doa yang penulis bisikkan. Terima kasih atas kasih sayang yang kini berubah bentuk menjadi rindu yang tak pernah selesai. Andai Ibu masih ada, penulis ingin mempersembahkan karya ini tepat di pangkuanmu, tempat segala gelisah dulu berlabuh. Semoga Allah Swt memberikan tempat terbaik untukmu, Ibu, dan semoga setiap langkah yang penulis tempuh menjadi amal jariyah yang terus mengalir untukmu.
2. Kepada saudara kandung tercinta, **Ani Sapitri, Mutia Rahma Dani, Nabil Givari, dan Azril Fauzan**. Terima kasih atas hangatnya rumah yang kalian ciptakan, tempat tawa dan dukungan tidak pernah habis. Dari kalian, penulis belajar bahwa keluarga adalah kekuatan paling sunyi namun paling setia, yang selalu hadir bahkan saat dunia terasa begitu bising. Semoga kebanggaan kecil ini ikut mengalir menjadi kebahagiaan kita bersama.

3. Untuk sahabat seperjuangan, **Anna Mukliha, Melsika, S.Pd., Riani Siregar, dan Rahmadayani**, terima kasih telah menjadi bahu yang menenangkan dan tawa yang menguatkan. Kita berjalan dengan langkah yang kadang goyah, namun saling menopang hingga akhirnya tiba pada garis akhir masing-masing. Persahabatan kita adalah cerita indah yang tidak akan lekang oleh waktu.
4. Kepada **orang-orang baik** yang hadir sepanjang perjalanan perkuliahan ini, terima kasih atas kebaikan yang sering datang pada waktu yang tak terduga. Kalian mengajarkan bahwa perjalanan tidak harus dilalui sendirian, bahwa seutas bantuan kecil dapat menjadi cahaya di tengah gelapnya keraguan. Kehadiran kalian adalah anugerah yang tak pernah penulis lupakan.
5. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, **Hendang Astuti**. Terima kasih telah bertahan pada hari-hari yang terasa terlalu berat, pada malam-malam ketika doa terasa menggantung di antara takut dan berharap. Terima kasih telah memilih untuk tetap melangkah, meski perlahan, meski dengan hati yang kadang gemetar. Perjalanan ini bukan sekadar tentang menyelesaikan skripsi, tetapi tentang mengenali kekuatan yang selama ini tersembunyi dalam diri. Semoga setelah ini, semakin banyak pintu terbuka, semakin banyak mimpi yang tercapai, dan semakin banyak alasan bagi diri ini untuk terus bersyukur. Terima kasih, diriku karena sudah bertahan sejauh ini. Kamu pantas untuk berbahagia.

ABSTRAK

Hendang Astuti. 2025. “Struktur dan Fungsi Pantun dalam Pidato Persembahan Acara Pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dan fungsi pantun dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra dalam bentuk kualitatif dengan metode menggunakan deskriptif. Data dari penelitian ini adalah baris, sajak, dan bait berasal dari pantun dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading. Data ini didukung dengan hasil wawancara dari tiga narasumber. Sumber data penelitian ini adalah pantun yang diambil dari salah satu pidato persembahan pada acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan wawancara. Teknik pengabsahan data penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu klasifikasi data, analisis data, dan tahap penyajian data.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, pantun dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kanagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat tersusun atas tiga bagian utama, yaitu pembuka, isi, dan penutup. Pantun pembuka digunakan untuk memberikan salam hormat dan membuka komunikasi adat. Pantun isi berfungsi menyampaikan inti pesan, seperti permintaan izin, penyerahan boru, kesepakatan adat, doa restu, dan harapan bagi kedua mempelai. Pantun penutup digunakan untuk mengakhiri pidato dengan sopan melalui ungkapan terima kasih, doa akhir, dan permohonan maaf. *Kedua*, dari segi fungsi, pantun memiliki dua fungsi utama, yaitu ekspresif dan direktif. Fungsi ekspresif paling dominan, yaitu 19 data, digunakan untuk menyampaikan perasaan hormat, kasih sayang, kebanggaan, dan doa restu. Fungsi direktif, yaitu 16 data menekankan nilai moral, sosial, dan pendidikan karakter melalui nasihat serta ajakan menjunjung tinggi adat. Sementara itu, fungsi estetis tidak tampak pada data yang ditemukan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Struktur dan Fungsi Pantun dalam Pidato Persembahan Acara Pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra (S1) pada Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada (1) Dr. Zulfadhli, S.S., M.A., selaku pembimbing, (2) Prof. Dr. Hasanuddin Ws, M. Hum., selaku dosen penguji I, (3) Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku dosen penguji II, (4) staf pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) H. Antonius, S.H., M.H. selaku narasumber 1, (6) Yulherman, selaku narasumber 2, (7) Anto, selaku narasumber 3, (8) Wali Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat dan (9) orang tua, keluarga serta teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Oktober 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR FORMAT	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Folklor	9
2. Bentuk-bentuk Folklor	10
3. Hakikat Pantun	12
4. Struktur Pantun	13
5. Fungsi Pantun.....	15
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	27
B. Data dan Sumber Data.....	28
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Pengabsahan Data	31
F. Teknik Penganalisisan Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Struktur Pantun dalam Pidato Persembahan Acara Pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.....	33
B. Fungsi Pantun dalam Pidato Persembahan Acara Pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.....	41
BAB V PENUTUP.....	51
A. Simpulan.....	51

B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR FORMAT

Format 1. Transliterasi Pantun dalam Pidato Persembahan Acara Pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.....	30
Format 2. Inventarisasi Data Pantun dalam Pidato Persembahan Acara Pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.....	30
Format 3. Klasifikasi Data Fungsi Pantun dalam Pidato Persembahan Acara Pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	30

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	26
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara.....	56
Lampiran 2. Hasil Wawancara	57
Lampiran 3. Transliterasi Pantun dalam Pidato Persembahan Acara Pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat	63
Lampiran 4. Inventarisasi Data Pantun dalam Pidato Persembahan Acara Pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.....	69
Lampiran 5. Klasifikasi Data Fungsi Pantun dalam Pidato Persembahan Acara Pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.....	75
Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian	80
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Setiap daerah di Sumatera Barat memiliki sistem sosial dan adat istiadat yang terus hidup dalam masyarakatnya. Keberagaman tersebut tercermin dalam bentuk tradisi, bahasa, seni, sastra, serta upacara adat yang masih dipertahankan hingga saat ini. Kekhasan Sumatera Barat tidak hanya terletak pada budaya Minangkabau sebagai suku mayoritas, tetapi juga pada keberadaan kelompok etnik lain yang hidup berdampingan dan saling berinteraksi dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu daerah yang memiliki keragaman etnik tersebut adalah Kabupaten Pasaman Barat. Pasaman Barat dikenal sebagai wilayah multietnik yang dihuni oleh beberapa kelompok budaya, di antaranya Minangkabau, Jawa, dan Mandailing. Meskipun beragam, masyarakat di Pasaman Barat tetap menjunjung tinggi nilai-nilai adat dari masing-masing budaya yang mereka bawa. Namun demikian, kebudayaan Minangkabau tetap menjadi unsur dominan yang memengaruhi praktik sosial masyarakat, terutama dalam upacara adat, bahasa sehari-hari, dan tradisi lisan yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat. Interaksi berbagai etnik ini menjadikan Pasaman Barat sebagai daerah yang kaya akan nilai budaya, sekaligus mempertahankan ciri khas adat Minangkabau yang kuat.

Kebudayaan menjadi aspek penting yang berkembang pada lingkungan masyarakat di setiap daerahnya. Kebudayaan memiliki struktur yang beragam dalam mengembangkan adat istiadat dengan aturan yang berlaku di dalamnya. Minangkabau memiliki keanekaragaman kebudayaan yang berkembang dalam bentuk tulisan dan lisan yang dikembangkan dalam bentuk kegiatan adat istiadat. Lisan dalam kebudayaan Minangkabau disampaikan menggunakan bahasa Minangkabau yang bermakna, terstruktur, dan berperan penting dalam mengenalkan, melestarikan, dan mempertahankan adat istiadat pada masyarakat. Menurut Bahar et al., (1981) kebudayaan menjadi sebuah identitas pada masing-masing daerah dengan keunikan dan keberagaman sosial-masyarakat yang dilestarikan secara turun-temurun.

Sastra lisan menjadi kajian dalam folklor. Alasannya karena folklor mengkaji tentang kebudayaan yang berkembang dalam bentuk lisan yang disampaikan dalam bentuk warisan kepada generasi selanjutnya. Menurut Danandjaja (1984:2), folklor mengkaji struktur kebudayaan yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam bentuk lisan yang berkembang di lingkungan masyarakat. Folklor yang berkembang di lingkungan masyarakat tidak sepenuhnya memiliki asal-usul yang jelas karena disampaikan secara lisan. Menurut Danandjaja (1984:21), folklor lisan terdiri atas beberapa bagian, yakni bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat, cerita prosa rakyat, dan nyanyian rakyat.

Puisi rakyat menjadi salah satu kajian dalam folklor lisan yang dilandasi oleh ungkapan tradisional dengan menggunakan kalimat peribahasa, teka-teki,

maupun cerita rakyat berdasarkan kepercayaan masyarakat yang berkembang. Menurut Hawari & Adek (2022), puisi rakyat disampaikan dengan melibatkan penekanan intonasi pada kata atau kalimat karena melibatkan emosional di dalamnya. Tujuannya adalah supaya mampu memengaruhi masyarakat lainnya sebagai pendengar dan bisa memahami makna yang disampaikan dengan jelas. Menurut Danandjaja (1984:49), puisi rakyat berperan penting sebagai hiburan bagi masyarakat yang divariasikan dengan kebudayaan masyarakat setempat dalam bentuk lisan, sehingga menghasilkan sajak dengan struktur dan fungsi tertentu.

Pantun menjadi salah satu bagian dari puisi rakyat yang dikaji dalam folklor lisan. Pantun dalam kebudayaan Minangkabau juga disampaikan oleh ‘Tukang Kaba’. Menurut Ahmad (1979:26), pantun di Minangkabau begitu dinikmati oleh masyarakat karena disajikan dengan melibatkan penggunaan alat musik tradisional, seperti dendang, reba, puput salung, dan lain-lain. Selain itu, penggunaan alat musik tradisional Minangkabau menjadikan pantun di Minangkabau begitu memengaruhi emosional pendengarnya, sehingga makna yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah.

Menurut Evawarni dan Swastiwi (2008:46), pantun saat ini masih memiliki kedudukan yang sama, yakni berperan penting pelaksanaan kegiatan adat istiadat dalam acara perkawinan, upacara kematian, dan lain-lainnya. Namun, pantun tersebut disampaikan oleh generasi tua karena telah tumbuh dan berkembang bersama kebudayaan tradisional.

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan pantun sebagai objek yang diteliti lebih lanjut dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Alasan peneliti memilih pantun adalah sebagai berikut. *Pertama*, pantun yang digunakan dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat menggunakan bahasa Mandailing, meskipun dilaksanakan di lingkungan Minangkabau. *Kedua*, ingin mengetahui bagaimana aspek kebudayaan Mandailing yang ditemukan dalam pantun yang digunakan dalam lingkungan Minangkabau, terutama acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. *Ketiga*, pantun menggunakan struktur yang mengandung kebudayaan Minangkabau, tetapi dalam bentuk bahasa Mandailing.

Pantun dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat diperhatikan berdasarkan dua aspek, yakni struktur dan fungsi pantun. *Pertama*, struktur dalam pantun terdiri atas tiga, yakni pembuka, isi, dan penutup. *Kedua*, menurut Hasanuddin, Emidar, & Zulfadhli (2021), fungsi pantun terdiri atas tiga, yakni direktif, estetis, dan ekspresif. Adapun penelitian yang telah meneliti struktur dan fungsi pantun, yakni sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin, Emidar, & Zulfadhli (2021) dengan judul penelitian “Pantun and Syair in the Text of Lullaby Song of Minangkabau Collective in West Sumatra”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan teks dalam lagu pengantar tidur kolektif Minangkabau Sumatra Barat di wilayah

daratan (luak) dan wilayah pesisir (rantau) memiliki fungsi yang luas. Hal itu diketahui dari fungsi pada puisi dan pantun yang diungkapkan, yakni sebagai sarana pendidikan anak dan pengawasan norma-norma, dan sarana komunikasi untuk menanamkan nilai-nilai budaya Minangkabau. Fungsi tersebut difokuskan pada tiga bagian, yakni ekspresif, direktif, dan estetis. Jadi, setiap puisi dan pantun yang diteliti memiliki cakupan fungsi yang sama.

Kedua, peneliitian yang dilakukan oleh Hasanuddin, Emidar, & Zulfadhli (2020) dengan judul penelitian “Sosial Function of Text of Oral Tradition of Lullaby Song Coastal Region of Minangkabau Collective in West Sumatra”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan lagu penghantar tidur Minangkabau Sumatra Barat di wilayah pesisir diungkapkan berdasarkan tiga fungsi, yakni ekspresif, direktif, dan estetis. Tiga fungsi utama tersebut mengungkapkan lagu penghantar tidur yang diteliti memiliki nilai-nilai kearifan Minangkabau, kebahasaan yang estetis, pranata sosial, sarana pendidikan anak, pengawasan norma, komunikasi, dan karakter tokoh utama.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hawari & Adek (2022) dengan judul penelitian “Struktur dan Fungsi Sosial Pantun dalam Acara Pernikahan di Kenagarian Air Bangis”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan pantun dalam acara pernikahan di Kenagarian Air Bangis tidak hanya meliputi kebudayaan Minangkabau saja, tetapi juga kebudayaan Melayu Klasik. Terdapat variasi dan kreativitas dalam mengembangkan kebudayaan Minangkabau dan Melayu Klasik melalui pantun yang bertujuan sebagai dakwah dan sarana mendidik.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Asmal, Gani, & Abdurahman (2012) dengan judul “Struktur dan Fungsi Pantun *Managua* pada Upacara Pernikahan di Koto Baru Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan Pantun *Managua* dalam upacara pernikahan di Koto Baru Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan, agama Islam, pendidikan, dan nilai moral yang dilandasi juga oleh struktur fisik dan struktur batin yang sesuai. Hal itu membuat Pantun *Managua* disampaikan atas tujuan yang positif dalam memengaruhi pendengarnya dalam upacara pernikahan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fandi, Agustina, & Nurrizati (2012) dengan judul “Struktur dan Fungsi Pantun Minangkabau dalam Masyarakat *Pasa Lamo*, Pulau Punjung, Dharmasraya”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan Pantun *Pasa Lamo* disampaikan dengan tujuan untuk mengenalkan jati diri masyarakat *Pasa Lamo*, dakwah, nilai-nilai agama, nilai kemanusiaan, dan hiburan. Tujuan utama dari pantun tersebut berfokus untuk mengenalkan kebudayaan masyarakat *Pasa Lamo*.

Berdasarkan lima penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian struktur dan fungsi pantun terutama dalam pidato persembahan acara pernikahan penting untuk diteliti lebih lanjut. Kebudayaan Mandailing yang dilandasi oleh Batak memiliki keterkaitan dengan kebudayaan di Minangkabau, khususnya di lokasi penelitian ini. Pantun tersebut tidak menggabungkan dengan bahasa Minangkabau meskipun disampaikan di lingkungan kebudayaan Minangkabau. Hal itu yang menjadi keunikan dari penelitian ini, terutama struktur dan fungsi

dalam pidato persembahan acara pernikahan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Struktur dan Fungsi Pantun dalam Pidato Persembahan Acara Pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, pantun bisa diteliti dalam berbagai aspek, seperti aspek lingkungan, makna, dan amanat yang disampaikan oleh penyair. Namun, pada penelitian ini akan difokuskan pada dua aspek, yakni struktur dan fungsi pantun. Maka dari itu, fokus penelitian ini adalah struktur dan fungsi pantun dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana struktur dan fungsi pantun dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur pantun dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat?

2. Bagaimana fungsi pantun dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur pantun dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mendeskripsikan fungsi pantun dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat tentang kebudayaan Mandailing dan kebudayaan Minangkabau, khususnya struktur dan fungsi pantun dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain dalam meneliti struktur dan fungsi pantun dalam pidato persembahan acara pernikahan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, pada pidato persembahan acara pernikahan di Kanagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat terdapat pantun yang tersusun atas tiga bagian utama, yaitu pembuka, isi, dan penutup. Pantun pembuka berfungsi untuk memberikan salam penghormatan, memperkenalkan maksud kedatangan, serta membuka jalur komunikasi adat antara kedua keluarga. Pantun pada bagian ini biasanya menekankan kesantunan, penghormatan, dan legitimasi adat sebagai landasan berlangsungnya prosesi pernikahan. Pantun isi merupakan inti dari pidato persembahan. Pada bagian ini disampaikan pesan terkait maksud adat seperti permintaan izin, penyerahan boru, pernyataan kesepakatan, penyampaian harapan bagi kedua mempelai, serta doa restu dari keluarga. Pantun isi cenderung lebih panjang, lebih sarat makna, dan memuat pesan-pesan adat yang menjadi pusat dari keseluruhan rangkaian pidato. Pantun penutup berfungsi menutup pidato dengan sopan melalui ungkapan terima kasih, doa akhir, harapan kebahagiaan, dan permohonan maaf apabila terdapat kekeliruan dalam tutur kata. Pantun penutup memastikan bahwa keseluruhan prosesi adat ditutup dengan penuh hormat dan tetap sesuai dengan norma komunikasi adat Minangkabau.

Kedua, pantun dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kanagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat juga memiliki fungsi. Ada dua fungsi yang ditemukan pada pantun dalam pidato

persembahan acara pernikahan, yaitu fungsi ekspresif dan direktif. Fungsi ekspresif tampak paling dominan dalam pantun yang digunakan dalam pidato pernikahan, dengan total 19 data pantun yang menggambarkan perasaan dan pikiran penyair. Melalui fungsi ini, pantun menjadi sarana untuk menyampaikan perasaan hormat, kasih sayang, kebanggaan, ketulusan, dan doa restu. Ungkapan seperti salam hormat, doa untuk keselamatan, dan penyerahan putri dengan ikhlas menunjukkan kehangatan emosi dan ketulusan hati kedua belah pihak. Sedangkan fungsi direktif berfokus pada penyampaian nilai-nilai moral, sosial, dan pendidikan karakter yang terkandung dalam pantun. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 16 data pantun yang berfungsi direktif. Pantun-pantun ini memberikan arahan, nasihat, serta ajakan agar masyarakat menjunjung tinggi adat dan menjalani kehidupan dengan budi pekerti yang luhur. Fungsi estetis berfokus pada keindahan diksi dan bentuk bahasa pantun. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan fungsi estetis secara dominan dalam pantun-pantun yang digunakan dalam pidato persembahan pernikahan di Ujung Gading. Hal ini menunjukkan bahwa pantun dalam konteks adat lebih difungsikan untuk menyampaikan makna dan nilai adat daripada untuk menonjolkan keindahan bahasa secara formal.

B. Saran

Berdasarkan simpulan mengenai struktur dan fungsi pantun dalam pidato persembahan acara pernikahan di Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Malintang, Kabupaten Pasaman Barat, peneliti memberikan beberapa saran

kepada pihak-pihak terkait agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas:

1. Bagi Masyarakat Kenagarian Ujung Gading

Diharapkan masyarakat tetap melestarikan pantun sebagai warisan budaya lisan yang mengandung nilai-nilai adat, moral, dan spiritual. Pantun hendaknya terus digunakan dalam setiap prosesi adat, terutama dalam acara pernikahan, agar generasi muda tetap memahami makna dan fungsi pantun dalam kehidupan sosial serta tidak kehilangan jati diri budaya daerah.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Kebudayaan

Pemerintah daerah diharapkan berperan aktif dalam pelestarian sastra lisan daerah, khususnya pantun adat pernikahan, dengan cara mendokumentasikan, menerbitkan, atau memfasilitasi kegiatan kebudayaan yang menampilkan pantun dalam berbagai acara resmi.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas kajian ini dengan meneliti aspek lain, seperti perbandingan pantun pernikahan antar nagari, analisis semiotik makna simbolik dalam pantun, atau kajian linguistik terhadap penggunaan bahasa daerah dalam pantun adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (1979). *Kesusastraan Minang Klasik dan Hubungannya dengan Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Arsita, D., Atiyatussaa, N., & Maulana, A. (2023). Struktur Fisik dan Batin Kumpulan Pantun Karya Sutan Takdir Alisjahbana. *Literature Research Journal*, 1(1), 47–60.
- Asifa, L. Z. (2021). Struktur dan Fungsi Sosial Nyanyian Rakyat Lullaby Maninjau Anak. *Journal LINGUA SUSASTRA*, 2(1), 9–24.
- Asmal, Gani, E., & Abdurahman. (2012). Struktur dan Fungsi Pantun Managua pada Upacara Pernikahan di Koto Baru Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 600–686.
- Bahar. (1981). *Sastra Lisan Minangkabau: Pepatah, Pantun, dan Mantra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Danandjaja, J. (1984). *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- Elisa, N., Hutahean, F. I., & Sitohang, V. P. (2021). Majas dan Diksi pada Puisi Kepada Kawan. *ASAS: Jurnal Sastra*, 10(1), 38–48.
- Faizun, M. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya WS Rendra: Kajian Stilistika. *Jurnal Kredo*, 4(1), 67–82.
- Fandi, L., Agustina, & Nurrizati. (2012). Struktur dan Fungsi Pantun Minangkabau dalam Masyarakat Pasa Lamo, Pulau Punjung, Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 278–286.
- Hasanuddin, W., Emidar, & Zulfadhli. (2020). Social Function of Text of Oral Tradition of Lullaby Song Coastal Region of Minangkabau Collective in West Sumatra. *Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)*, 539, 100–110. Atlantis Press.
- Hasanuddin, W., Emidar, & Zulfadhli. (2021). Pantun and Syair in the Text of Lullaby Song of Minangkabau Collective in West Sumatra. *4th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-4 2021)*, 604, 100–110. Atlantis Press.
- Hawari, A., & Adek, M. (2022). Struktur dan Fungsi Sosial Pantun dalam Acara Pernikahan di Kenagarian Air Bangis. *Jurnal LINGUNGA SUSASTRA*, 3(1), 11–23.
- Pertiwi, P., & Zulfadhli, Z. (2020). Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Masyarakat di Kanagarian Pasir Baru. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 156–163.
- Pradopo, R. D. (2007). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis*

Struktural dan Semiotik (Cetakan Kesepuluh). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rohadi, R., Permanasari, A. T., & Roekmana, G. M. (2023). Kajian Struktur dan Makna Larik Adu Pantun di Yayasan Seni dan Budaya Beksi Marhali Kecamatan Batuceper Kota Tangerang Banten. *MATRA: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa*, 2(1).

Semi, M. A. (1984). *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.

Semi, M. A. (1990). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 96–114.

Srinita, J., Fitri, F., & Mulyani, S. (2024). Struktur dan Fungsi Pantun Meminang dalam Pernikahan Masyarakat Melayu Di Kecamatan Semparuk Kabupaten Sambas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 210–224.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yanuarita, Andri. 2012. *Langkah Cerdas Mempersiapkan Pidato dan MC*. Yogyakarta: Teranova Books